Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS)
Indo Global Mandiri

P-ISSN: 2776-5172 | E-ISSN: 2776-5202 | Doi: 10.36908/jimpa VOL 5 NO 1 Maret 2025

Strategi Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo

Zahrotul Jannah[1], Uswatun Chasanah[2]
[1,2]Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Email: zahrotulzahro111@gmail.com

Abstract

MSMEs are one of the sectors that consistently contribute to Indonesia's GDP. However, there are still several problems faced by MSME actors, including access to capital, technology, markets, and skill and managerial improvement for MSMEs, the way that can be used is to carry out empowerment. In the context of this empowerment, financial institutions, both conventional and sharia, are swift to help MSMEs by providing easy access to financing, one of which is PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo. The purpose of this study is to find out and analyze how the MSME empowerment strategy by PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo is optimal and to find out whether the MSME empowerment strategy is optimal. The type of research used is field research or case studies using a qualitative descriptive approach. The results of the study show that the MSME empowerment strategy by PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo includes sharia financing, ease of service and business consulting facilities, and financial literacy. Overall, the MSME empowerment strategy by PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo shows less than optimal results in terms of the number of MSME financing customers, the number of customers who take advantage of free business consulting facilities, and the number of activities carried out by PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo, especially for MSME actors, is still relatively small.

Keywords: *Optimization Strategy, MSME Empowerment, Sharia Financial Institutions, BPRS Baktimakmur Indah Islamic*

Abstrak

UMKM adalah salah satu sektor yang secara konsisten berkontribusi terhadap PDB Indonesia. Namun, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapai oleh pelaku UMKM meliputi akses terhadap modal, teknologi, pasar, serta peningkatan keterampilan dan manajerial bagi UMKM, cara yang dapat digunakan ialah melakukan pemberdayaan. Dalam rangka pemberdayaan tersebut lembaga keuangan baik konvensional ataupun syariah dengan sigap membantu UMKM dengan memberikan kemudahan akses pembiayaan salah satunya PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo dan

untuk mengetahui apakah strategi pemberdayaan UMKM tersebut sudah optimal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau studi kasus menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo, meliputi pembiayaan syariah, kemudahan pelayanan dan fasilitas konsultasi bisnis, serta literasi keuangan. Secara keseluruhan, strategi pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo menunjukkan hasil yang kurang optimal dilihat dari jumlah nasabah pembiayaan UMKM, jumlah nasabah yang memanfaatkan fasilitas konsultasi bisnis gratis, dan jumlah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo khususnya untuk pelaku UMKM masih tergolong sedikit.

Kata Kunci: *Strategi Optimalisasi, Pemberdayaan UMKM, Lembaga Keuangan Syariah, BPRS Baktimakmur Indah*

Pendahuluan

UMKM adalah salah satu sektor yang secara konsisten berkontribusi terhadap PDB Indonesia. Ekonomi Indonesia pada tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen. Transportasi dan pergudangan adalah jenis lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 13,96 persen. Berdasarkan data BPS tahun 2023 peranan lapangan usaha dalam perekonomian Indonesia mencapai 64,58 persen (Badan Pusat Statistik, 2024).

Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja, UMKM juga terlibat pada penyaluran hasil pembangunan. Pada saat krisis melanda pada tahun 1997-1998, jumlah pelaku UMKM tidak menurun, sebaliknya terus bertambah, bahkan mencapai 85 juta sampai 107 juta dalam menyerap tenaga kerja hingga tahun 2012. Jumlah UMKM pada tahun itu sebesar 56.539.560 terdiri dari 56.534.592 unit atau 99,99 persen UMKM dan 0,01 persen atau 4.968 unit ialah bisnis besar (LPPI & BI, 2015).

UMKM sangat fleksibel dan dapat dengan mudah melakukan penyesuaian dengan perubahan kondisi pasar yang terus mengalami perkembangan seperti saat ini (Maryani & Abidin, 2021). UMKM menjadi fokus penting karena perannya dalam pertumbuhan ekonomi, pembangunan lapangan pekerjaan, serta pengurangan ketimpangan sosial. Namun, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapai oleh pelaku UMKM meliputi akses terhadap modal, teknologi, pasar, serta peningkatan keterampilan dan manajerial bagi UMKM.

Hasil penelitian bersama yang dilakukan Kementerian Negara KUKM dan BPS pada tahun 2003 menyatakan, bahwasannya 72,47 persen usaha mikro kecil mengalami masalah dalam usahanya, sedangkan 27,53 persen dari mereka tidak mengalami permasalahan. Dari seluruh total 72,47 persen, persentase permodalan sebesar 51,09 persen, marketing 34,72 persen, bahan mentah 8,79 persen, tenaga kerja 1,09 persen, pengiriman dan transportasi 0,22 persen, dan lainnya 3,93 persen. Data di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang paling

umum yang dialami usaha mikro kecil (UMK) adalah kurangnya modal (Fatmawati, 2020).

Cara yang bisa digunakan dalam menangani persoalan yang dihadapi UMKM salah satunya ialah dengan melakukan pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat di segala bidang sehingga dapat berkembang menjadi masyarakat yang mandiri, terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan (Wulansari *et al*., 2021).

Adapun ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan sandaran dalam rangka pemberdayaan yaitu tertera di dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 195:

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِۛ وَاَحْسِنُوْاۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: "*Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah Swt. menyukai orang-orang yang berbuat baik*".

Ayat diatas menekankan pentingnya menggunakan harta dan sumber daya yang diberikan Allah Swt. untuk jihad atau kebaikan bersama dan memberdayakan orang lain. Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik itu lebih disukai Allah Swt.

Dalam rangka pemberdayaan tersebut lembaga keuangan baik konvensional ataupun syariah dengan sigap membantu UMKM dengan memberikan kemudahan akses pembiayaan salah satunya PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo. Sesuai dengan motto yang dimiliki yaitu "Mengangkat Derajat, Memakmurkan Ummat" bagi Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM). Dimana hal tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa PT BPRS Baktimakmur Indah didedikasikan untuk mengangkat derajat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama UMKM dengan menggunakan produk perbankan syariah.

Oleh sebab itu penulis memiliki keinginan untuk mengetahui dan menganalisis lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidaorjo dan apakah strategi tersebut sudah optimal.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu jenis penelitian yang dalam proses pengumpulan data, peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Fenomena yang terjadi pada sekelompok masyarakat merupakan objek dari penelitian lapangan ini. Sehingga, penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian studi kasus (*case study*) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Nursapia, 2020). Peneliti dalam penelitian ini melaksanakan studi langsung di lapangan guna medapatkan data tentang bagaimana strategi PT BPRS Baktimakmur Indah Krian dalam pemberdayaan UMKM. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul meliputi hasil

wawancara, hasil pengamatan, foto, catatan lapangan, analisis dokumen kemudian disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat dan gambar bukan angka. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan menambah informasi, mencari korelasi, diperbandingkan, dan disimpulkan.

Pembahasan

Strategi Optimalisasi

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani, ialah "*strategos*" (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang bermakna "generalship" atau sesuatu yang dilakukan jenderal perang dalam menciptakan rencana agar menang dalam peperangan. Secara umum, strategi ialah sarana untuk mennggapai tujuan. Strategi ialah rencana jangka panjang yang digunakan untuk menggapai tujuan dalam jangka Panjang (Arifudin, 2021).

Menurut Ali Hasan dalam (Sunarsih *et al*., 2022), strategi yaitu sebuah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi usaha dengan skala besar, mengerahkan seluruh sumber daya perusahaan yang dapat membuat bisnis mendapatkan keuntungan secara aktual, Jhon A. Bryne mengartikan strategi ialah suatu aturan yang berpedoman dari sasaran dan terencana, sumber daya yang tersebar dan interaksi lembaga dengan pasar, kompetitor, dan faktor lingkungan.

Menurut Fandji Tjiptono dalam (Rapitasari & Soehardi, 2021), strategi ialah pendekatan secara komprehensif yang berhubungan dengan pandangan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi dikatakan baik apabila memiliki koordinasi tim kerja, mempunyai tema, mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan mempunyai taktik untuk menggapai tujuan dengan cara yang efektif

Pada dasarnya penggunaan strategi ialah untuk menggapai kemenangan dalam peperangan, pada keadaan tepat waktu dan sasaran dengan memafaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal. Sejalan dengan berkembangnya zaman dan intelektual manusia; penggunaan strategi juga berkembang pada bisnis, yang dalam penerapannya diformulasikan dalam bentuk konsep kerja dengan mempertimbangkan beraneka macam faktor yang mempunyai pengaruh (Yam, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi strategi yang tercantum di atas, dapat ditentukan bahwa strategi ialah serangkaian langkah yang dipertimbangkan dengan hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu, apakah itu dalam bisnis, perang, atau kehidupan sehari-hari. Ini membutuhkan ketekunan, sumber daya, dan penggunaan tindakan optimal untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Optimalisasi dalam KBBI berasal dari istilah “optimal” yang artinya terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Optimalisasi yaitu proses untuk mencari jalan keluar terbaik, tidak harus selalu memperoleh keuntungan besar apabila tujuan

optimalisasi ialah memperoleh keuntungan yang maksimal, atau tidak harus selalu biaya terkecil yang bisa ditekan jika tujuan optimalisasi ialah biaya yang minim (Astria & Santi, 2021).

Optimalisasi ialah pencapaian hasil yang sesuai dengan keinginan, sehingga optimalisasi berarti mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Optimalisasi juga sering dimaknai sebagai sejauh mana kebutuhan dapat dipenuhi melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan (Siregar, 2022).

Optimalisasi dapat berlangsung melalui tiga dimensi terhadap input yang digunakan, diantaranya (Bastian, 2006):

1. Efisiensi

Efisiensi memiliki hubungan erat dengan konsep produktivitas. Efesiensi adalah rasio antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Sumber data yang digunakan untuk menerapkan strategi dan fungsi program disebut dengan input. Sedangkan output ialah hasil yang diperoleh dari kegiatan, program serta derma. Peneliti untuk mengetahui tingkat efisiensi pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BPRS menggunakan rumus perhitungan, diantaranya:

$$Efisiensi = \left(\frac{Realisasi\ Peserta}{Realisasi\ Anggaran}\right) x\ 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Efisiensi

Persentase Kinerja	Kriteria
< 10%	Sangat Efisien
10% - 20%	Efisien
21% - 30%	Cukup Efisien
31% - 40%	Kurang Efisien
> 40%	Tidak Efisien

Sumber: (Mahmudi, 2007)

Rasio analisis efisiensi atas program pemberdayaan oleh BPRS dilakukan dengan membandingkan antara realisasi peserta dengan realisasi anggaran kemudian dikali 100%. Semakin kecil hasil persentasenya maka semakin efisiensi program pemberdayaan yang dilakukan.

2. Efektivitas

Efektivitas pada hakikatnya ialah tingkat pencapaian tujuan atau hasil dari kegiatan yang diinginkan. Efektivitas yaitu hubungan diantara output dan tujuan. Efektivitas tidak memperhatikan sebesar apa biaya yang digunakan demi tercapainya hasil yang diinginkan, tetapi efektivitas ialah ketika suatu instansi berhasil memenuhi sasaranya. Peneliti untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan menggunakan rumus perhitungan, diantaranya:

$$Efektivitas = \left(\frac{Realisasi\ Peserta}{Target\ Peserta}\right) x\ 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Efektivitas

Persentase Kinerja	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90% - 99%	Cukup Efektif
75% - 89%	Kurang Efektif
< 75%	Tidak Efektif

Sumber: (Mahmudi, 2007)

Rasio analisis efektivitas atas program pemberdayaan dilakukan dengan membandingkan antara realisasi peserta dengan target peserta kemudian dikali 100%. Semakin besar hasil persentasenya maka semakin efektivitas program pemberdayaan yang dilakukan.

3. Ekonomis

Ekonomis adalah interaksi dari pasar juga input pada barang juga dapat didapatkan dengan nilai mutu yang diinginkan dan harganya juga ekonomis. Peneliti untuk mengetahui tingkat ekonomis pelaksanaan program pemberdayaan menggunakan rumus perhitungan, diantaranya:

$$Ekonomis = \left(\frac{Realisasi\ Anggaran}{Pagu\ Anggaran}\right) x\ 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Ekonomis

Persentase Kinerja	Kriteria
x < 100%	Ekonomis
x = 100%	Ekonomis Berimbang
x > 100%	Tidak Ekonomis

Sumber: (Mahsun, 2014)

Rasio analisis ekonomis atas program pemberdayaan dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran yang tersedia kemudian dikali 100%. Semakin kecil hasil persentasenya maka semakin ekonomis program pemberdayaan yang dilakukan.

Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan dalam KBBI berasal dari istilah "daya" yang artinya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan "Pemberdayaan" artinya proses, cara, dan memberdayakan.

Pemberdayaan ialah usaha menyediakan sumber daya, peluang, wawasan, dan kapabilitas pada masyarakat guna meningkatkan kapasitas serta turut dalam kegiatan kehidupan masyarakatnya, sehingga mendapat kehidupan yang lebih baik (Ife, 1995).

Menurut Mardikanto dalam (Permana, 2021), pemberdayaan pada dasarnya ialah untuk mempersiapkan masyarakat agar mampu dan bersedia aktif di setiap

program dan aktivitas pembangunan dengan tujuan guna meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam hal ekonomi, fisik, sosial, ataupun mental. Terwujudnya pembangunan masyarakat dengan menitik beratkan pada elemen manusia sebagai subyek pembangunan, dan jawaban dari realita ketidakberdayaan (*disempowerment*) merupakan salah satu upaya pemberdayaan dari sisi pengerak roda perekonomian.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya terkait dengan pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan dukungan, perspektif baru, dorongan, dan sumber daya kepada individu atau kelompok sehingga mereka dapat mengendalikan kehidupan sehari-hari mereka, meningkatkan kapasitas mereka, dan menunjukkan partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi.

Adapun indikator dari pemberdayaan setidaknya mempunyai empat hal, yakni (Suharto, 2009):

1. Merupakan kegiatan terencana dan kolektif
2. Memperbaiki kehidupan masyarakat
3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung
4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

UMKM ialah kependekan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini menggambarkan pada bidang usaha yang meliputi jenis usaha lingkup kecil sampai menengah. UMKM berperan penting dalam perekonomian setiap negara karena ikut andil untuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan pekerjaan, dan memperkenalkan inklusi sosial (Vinatra, 2023).

Adapun definisi dari beberapa para ahli, diantaranya (Abid, 2021):

1. Menurut Rudjito, UMKM yaitu usaha yang turut andil menyokong perekonomian Indonesia. Menciptakan lapangan pekerjaan dan menaikkan pendapatan negara lewat pajak merupakan manfaat adanya UMKM.
2. Menurut Adi M. Kwartono, UMKM yaitu kegiatan ekonomi rakyat dengan pendapatan bersih Rp200.000.000,- tidak termasuk gedung usaha. UMKM juga bisa di definisikan suatu aktivitas ekonomi yang dimiliki penduduk Indonesia dengan omset penjualan pertahun paling tinggi, ialah Rp1.000.000.000,- .
3. Menurut Ina Primiana, UMKM yaitu sebuah usaha yang dapat memperlaju pembangunan perbaikan perekonomian dan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah bisnis bisnis mikro, kecil hingga menengah dengan kriteria tersendiri seperti jumlah karyawan, omzet, atau aset. UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi karena sering berfungsi sebagai dasar untuk pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi negara.

Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yaitu lembaga keuangan dengan prinsip operasional berlandaskan hukum Islam. Operasional harus bebas dari riba, gharar dan maisir. Hal tersebut dikarenakan haram dan telah disebutkan dalam Al-Quran. Tujuan utama berdirinya LKS ialah untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT dalam aspek ekonomi, muamalah serta melepaskan umat Muslim dari aktivitas yang tidak diperbolehkan Islam. Dalam pelaksanaannya, tidak hanya hanya sebatas pada LKS saja sebaliknya, ini adalah kewajiban semua masyarakat (Khikmatin & Setianingsih, 2021).

Menurut Jenita dalam (Bahagia & Ridwan, 2022), hal serupa juga termuat pada UU No.14 Tahun 1967 mengenai pokok-pokok perbankan baik konvensional ataupun syariah, mengartikan bahwa Lembaga Keuangan yaitu "semua badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan dengan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat". Berdasarkan definisi tersebut, jika dihubungkan dengan kata "syariah" dapat diketahui bahwasannya LKS ialah lembaga keuangan yang beroperasi dalam sektor keuangan dengan menggunakan prinsip syariah.

LKS adalah lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berlandaskan pada Al-Qur'an, berikut ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar hukum dari LKS, diantaranya:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*" (Q.S. An-Nisa':29).

Ayat diatas dengan tegas melarang riba. Dalam konteks lembaga keuangan, segala bentuk bunga yang dikenakan atas pinjaman uang dianggap sebagai riba dan oleh karenanya diharamkan. Maka dari itu LKS hadir bertujuan agar masyarakat dalam melakukan transaksi terbebas dari riba.

LKS adalah lembaga keuangan yang operasionalnya atau dalam mengelola dananya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Adapun prinsip-prinsip dasar keuangan Islam terdiri dari bunga (riba), unsur ketidakpastian (gharar) dan judi (maisir), serta adil.

Menurut Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM dalam (Chusniah, 2023), bahwasannya strategi keuangan inklusif dibangun atas enam pilar, diantaranya:

1. Edukasi Keuangan

   Edukasi keuangan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat tentang produk-produk dan fasilitas atau jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan.

2. Penyediaan Fasilitas Layanan Publik
   Strategi pilar kedua ini mengacu pada kapabilitas, peran pemerintah dan lembaga keuangan dalam menyediakan pembiayaan keuangan umum baik secara langsung ataupun dengan syarat guna mendorong pemberdayaan ekonomi mayarakat.
3. Pemetaan Informasi Keuangan
   Merupakan proses mengumpulkan, mengelompokkan, dan menganalisis data keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk mengkategorikan kapasitas masyarakat dari unbankable menjadi bankable oleh lembaga keuangan, paling utama untuk masyarakat lemah yang produktif dan UMK.
4. Kebijakan yang Mendukung
   Bentuk dukungan baik pemerintah ataupun BI dalam mendukung peningkatan terhadap akses dan layanan keuangan.
5. Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi
   Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran jasa keuangan, untuk memperluas jangkauan layanan jasa keuangan baik dari pembiayaan dan simpanan.
6. Perlindungan Konsumen
   Perlindungan konsumen merupakan fasilitas yang disediakan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan interaksi dengan jasa keuangan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ialah salah satu bagian dari LKS yang beroperasi menurut hukum Islam. Menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah ditetapkan bahwa BPRS ialah bank syariah yang operasionalnya tidak memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Utami *et al*., 2023). BPRS tidak melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran artinya BPRS tidak diperbolehkan menerima simpanan giro dan terlibat dalam lalu lintas pembayaran, menjalankan aktivitas bisnis mata uang asing, melakukan penyertaan modal dan bisnis perasuransian serta bisnis sebagaimana diluar aktivitas yang sudah disahkan Undang-Undang (Wibiyanti *et al*., 2023).

BPRS dikenal dengan LKMS berbasis perbankan yang berfokus memberikan pelayanan untuk pembiayaan UMKM. BPRS memperantarai kebutuhan para pelaku UMKM dengan prosedurnya yang mudah. Terdapatnya BPRS hingga ke penjuru daerah begitu mendukung kesuksesan program inklusi keuangan bagi masyarakat (Darsono *et al*., 2017).

Jadi yang dimaksud dengan BPRS adalah salah satu dari semua jenis LKS yang berfokus menyediakan pembiayaan pada masyarakat khususnya UMKM yang berlandaskan pada prinsip Islam. Adapun tujuan dari BPRS ini adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat umum dengan menyediakan akses pembiayaan yang bebas dari riba dan sesuai dengan syariah.

Strategi Pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Bapak Bambang Tutuko, SE., MM., CFP., IFP selaku Direktur Bisnis dapat diketahui bahwasannya strategi pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo terdiri dari pembiayaan syariah, kemudahan pelayanan, dan literasi keuangan. Adapun pembahasannya, sebagai berikut:

1. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo untuk UMKM adalah bentuk pembiayaan yang dirancang untuk membantu mengembangkan dan menumbuhkan bisnis UMKM dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

PT BPRS Baktimakmur Indah menyediakan pembiayaan syariah, tujuannya yaitu agar mereka atau UMKM atau pedagang pasar tidak sampai terkena pinjol atau pinjaman online yang ilegal dimana itu nanti akan berakhir memberatkan bagi pelaku UMKM dan belum tentu juga sesuai dengan syariat Islam. Produk PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo intinya ada dua yaitu tabungan atau simpanan dan pembiayaan. Untuk pembiayaan ini BPRS menyediakan pembiayaan untuk pedagang pasar atau UMKM, pembiayaan pada guru, pembiayaan konsumtif seperti kendaraan dan elektronik, pembiayaan rumah seperti KPR, pembiayaan emas dan lainnya yang tentunya semua itu berdasarkan dengan prinsip syariah.

2. Kemudahan Pelayanan dan Fasilitas Konsultasi Bisnis Gratis

Kemudahan pelayanan yang dilakukan oleh PT BPRS Baktimakmur Indah dalam mendukung UMKM dilakukan dengan berbagai macam inisiatif yang bertujuan untuk membantu UMKM mendapatkan dana pembiayaan. PT BPRS Baktimakmur Indah dalam proses aplikasi pembiayaan dilakukan dengan persyaratan yang lebih mudah dipenuhi oleh pelaku UMKM dan pencairan yang cepat. Selain itu, PT BPRS Baktimakmur juga menyediakan bimbingan dan konsultasi bisnis gratis bagi pelaku UMKM atau pedagang pasar yang mengalami masalah dalam usahanya.

PT BPRS Baktimakmur Indah bahkan bisa memberikan pembiayaan kepada pedagang pasar atau UMKM tanpa jaminan, apabila sudah terdaftar sebagai nasabah aktif satu tahun atau dua tahun. Kemudahan pelayanan lain yang disediakan PT BPRS Baktimakmur Indah selain proses pengajuan dan pencairan yang cepat juga memberikan pelayanan kepada nasabah pembiayaan UMKM atau pedagang pasar dalam pembayaran angsuran, dimana nasabah pembiayaan UMKM dalam membayar angsuran tidak perlu datang ke kantor karena petugas BPRS yang akan mendatangi langsung di tempat.

Kemudahan pelayanan lain yang disediakan oleh PT BPRS Baktimakmur Indah selain memberikan kemudahan dalam membayar angsuran yaitu BPRS

Baktimakmur Indah juga memberikan kemudahan pelayanan dalam menabung bagi pelaku UMKM yang berkeinginan untuk menabung, mereka akan didatangi setiap dua hari atau tiga hari sekali oleh petugas BPRS.

PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidaorjo juga menyediakan fasilitas konsultasi bisnis gratis bagi nasabah atau pelaku UMKM, misalnya dalam perencanaan keuangan, pelayanan dan lain sebagainya. BPRS siap membantu mengatasi masalah yang dihadapi UMKM atau pedagang pasar.

3. Literasi Keuangan

PT BPRS Batimakmur Indah Krian Sidaorjo dalam dalam membantu mendukung pemberdayaan UMKM yaitu dengan mengadakan atau memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan.

PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo dalam membantu meningkatkan literasi keuangan dilakukan dengan memberikan penyuluhan dari programnya yaitu Pos Edukasi Literasi, dan pos itu nanti yang digunakan untuk men support UMKM dengan cara memberikan pelatihan gratis dan tidak hanya berlaku untuk UMKM saja tetapi juga untuk seluruh nasabah. BPRS memberikan pelatihan gratis, seperti pelatihan perencanaan keuangan, pelatihan usaha dan kegiatan pos itu nanti juga dilaporkan ke OJK.

Optimalisasi Strategi Pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya strategi pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo terdiri dari pembiayaan syariah, kemudahan pelayanan, dan literasi keuangan. Untuk mengetahui apakah strategi tersebut sudah optimal atau belum, adapun pembahasannya, sebagai berikut:

1. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo untuk UMKM adalah bentuk pembiayaan yang dirancang untuk membantu mengembangkan dan menumbuhkan bisnis UMKM dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

Adapun data jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan UMKM di PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo dan data jumlah pelaku UMKM terdaftar NIB di Kecamatan Krian, sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Nasabah Pembiayaan UMKM PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo

Tahun	Jumlah
2021	4
2022	9
2023	35
Total	48

Sumber: PT BPRS Baktimakmur Indah

Tabel 5. Jumlah UMKM Terdaftar NIB Kecamatan Krian Sidoarjo

Tahun	Jumlah
2021	8
2022	37
2023	94
Total	139

Sumber: PT BPRS Baktimakmur Indah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya total nasabah pembiayaan UMKM BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo dari tahun 2021-2023 sebanyak 48 nasabah, sedangkan total pelaku UMKM terdaftar NIB di Kecamatan Krian Sidoarjo selama tahun 2021-2023 sebanyak 139 pelaku UMKM. Maka dapat disimpulkan, bahwasannya total nasabah pembiayaan UMKM BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo lebih sedikit dibandingkan dengan total pelaku UMKM terdaftar NIB di Kecamatan Krian Sidarjo, sehingga dapat dikatakan bahwa strategi pembiayaan syariah dalam pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan totalnya yang terlalu sedikit yaitu sebesar 48 nasabah tidak sampai 50%, padahal jika dilihat dari sekian ratus jumlah pelaku UMKM terdaftar NIB belum termasuk pelaku UMKM yang tidak terdaftar NIB di wilayah Kecamatan Krian Sidoarjo, hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang memanfaatkan fasilitas pembiayaan syariah oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo.

2. Kemudahan Pelayanan dan Penyediaan Fasilitas Konsultasi Bisnis Gratis

Kemudahan pelayanan yang dilakukan oleh PT BPRS Baktimakmur Indah dalam mendukung UMKM dilakukan dengan berbagai macam inisiatif yang bertujuan untuk membantu UMKM mendapatkan dana pembiayaan. PT BPRS Baktimakmur Indah dalam proses aplikasi pembiayaan dilakukan dengan persyaratan yang lebih mudah dipenuhi oleh pelaku UMKM dan pencairan yang cepat. Selain itu, PT BPRS Baktimakmur juga menyediakan bimbingan dan konsultasi bisnis gratis bagi pelaku UMKM atau pedagang pasar yang mengalami masalah dalam usahanya.

Adapun data dari hasil wawancara tidak langsung (angket) beberapa UMKM atau pedagang pasar yang telah menggunakan fasilitas kemudahan pelayanan dan jasa konsultasi bisnis gratis dari BPRS, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapan Hasil Wawancara Langsung dan Tidak Langsung Contoh Kegiatan Pemberdayaan Nasabah Pembiayaan UMKM

Kegiatan	Jumlah Nasabah
Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan untuk pelaku UMKM	1
Bimbingan dan konsultasi bisnis untuk meningkatkan manajemen dan strategi bisnis	5
Pengembangan jaringan kemitraan bisnis untuk	0

memperluas pasar atau kesempatan kerjasama	
Pemberian fasilitas pembayaran yang fleksibel dan mudah	9
Total	**15**

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya jumlah nasabah pembiayaan UMKM yang memanfaatkan kemudahan pelayanan sebanyak 9 nasabah dari total keseluruhan nasabah yaitu sebanyak 15 nasabah. Maka dapat disimpulkan bahwasannya strategi kemudahan pelayanan cukup optimal. Sedangkan untuk bimbingan konsultasi bisnis gratis hanya sebanyak 5 nasabah dari total keseluruhan nasabah yaitu sebanyak 15 nasabah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi penyediaan fasilitas konsultasi bisnis gratis dalam pemberdayaan UMKM oleh BPRS masih belum optimal. Meskipun dalam hal ini tidak sepenuhnya kesalahan PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo, dikarenakan program atau kegiatan konsultasi bisnis ini tergantung dari nasabahnya atau pelaku UMKM tersebut bisa memanfaatkan atau tidak memanfaatkan program ini. Namun, dari pihak BPRS juga harus tetap proaktif agar kegiatan konsultasi bisnis tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik oleh nasabah atau pelaku UMKM.

3. Literasi Keuangan

PT BPRS Batimakmur Indah Krian Sidaorjo dalam dalam membantu mendukung pemberdayaan UMKM yaitu dengan mengadakan atau memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan dilakukan dengan memberikan penyuluhan dari programnya yaitu Pos Edukasi Literasi.

Adapun data beberapa kegiatan literasi keuangan yang telah dilakukan oleh BPRS untuk UMKM atau pedagang pasar dan untuk masyarakat umum, diantaranya:

Tabel 7. Rekapan Sipeduli (Pos Edukasi Literasi) Untuk UMKM Tahun 2021-2023

Tahun	Keterangan	Realisasi Peserta	Realisasi Anggaran (Rp)
2021	Target Peserta 100 Orang, Pagu Anggaran Rp 75.000.000		
	Edukasi dan Literasi Alternatif Transaksi di Masa Pandemi (Mobile Banking Aplication)	59	3.750.000
	Edukasi dan Literasi Pengelolaan keuangan dalam acara cerita Budaya Desaku di DIKBUD Kab Sidoarjo	200	1.475.000
	Total	**259**	**5.225.000**

2022	Target Peserta 100 Orang, Pagu Anggaran Rp 100.000.000		
	Peran LKS dalam Pertumbuhan UMKM	40	1.200.000
	Peran LKS dalam Pertumbuhan UMKM	40	1.200.000
	Total	**80**	**2.400.000**
2023	Target Peserta 100 Orang, Pagu Anggaran Rp 100.000.000		
	-	-	-
	Total	-	-

Sumber: PT BPRS Baktimakmur Indah

Tabel 8. Rekapan Sipeduli (Pos Edukasi Literasi) Untuk Masyarakat Umum Tahun 2021-2023

Tahun	Keterangan	Realisasi Peserta	Realisasi Anggaran (Rp)
2021	Target Peserta 100 Orang, Pagu Anggaran Rp 75.000.000		
	Edukasi dan Literasi Mobile Banking sebagai alternatif transaksi di masa pandemi pada TK Al Furqon Sidoarjo	30	1.697.000
	Total	**30**	**1.697.000**
2022	Target Peserta 100 Orang, Pagu Anggaran Rp 100.000.000		
	Video Company Profile	50	14.750.000
	Wakaf Uang	100	6.176.000
	Peran LKS dalam Edukasi keuangan Sejak Dini	150	2.950.000
	Pendidikan Gen Z di Era Digital	94	1.775.000
	Total	**394**	**25.651.000**
2023	Target Peserta 100 Orang, Pagu Anggaran Rp 100.000.000		
	Edukasi dan Literasi Perbankan dalam Lomba Mewarnai dan Seminar Parenting bersama MI Roudhotul Banat Sepanjang	200	1.200.000
	Edukasi dan Literasi Perbankan "Pengelolan Keuangan Bagi Anak Sekolah" bersama SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo	300	1.500.000
	Edukasi dan Literasi Keuangan dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah TK ABA 14 Surabaya	150	750.000

	Edukasi dan Literasi dalam Seminar Parenting Tumbuh Kembang Anak bersama Yayasan BKKKS Jawa Timur	200	2.800.000
	Edukasi dan Literasi keuangan untuk Sekolah TK Wilayah Surabaya untuk mewujudkan Generasi Islami untuk Indonesia Maju	100	9.916.000
	Pengenalan Aktivitas dan Profesi Perbankan kepada Siswa/I TK Roudlotul Banat - Sepanjang Sidoarjo	200	1.939.000
	Pengenalan Aktivitas dan Profesi Perbankan kepada Siswa/I TK Roudlotul Banat - Sepanjang Sidoarjo		
	Total	**1.150**	**18.105.000**

Sumber: PT BPRS Baktimakmur Indah

Berdasarkan hasil analisis data penelitin untuk mengetahui optimalisasi dari program pemberdayaan literasi keuangan oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo sesuai dengan teori Bastian (2006), yang menyatakan bahwa optimalisasi dapat terjadi melalui tiga dimensi yaitu efisiensi, efektivitas dan ekonomis. Berikut penjabaran dari tiga dimensi tersebut, diantaranya:

4. Efisiensi

Efisiensi dilakukan untuk mengukur seberapa baik sumber daya digunakan untuk mencapai keluaran tertentu. Efisiensi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara realisasi peserta dengan realisasi anggaran kemudian dikali 100%. Berikut perhitungan rasio efisiensi dari program pemberdayaan oleh BPRS:

Tabel 9. Perhitungan Efisiensi Sipeduli (Pos Edukasi Literasi) Untuk UMKM Tahun 2021-2023

Tahun	Perhitungan	Persentase (%)	Kriteria
2021	$\frac{259}{5.225.000}\ x\ 100\%$	4,96	Sangat Efisien
2022	$\frac{80}{2.400.000}\ x\ 100\%$	3,33	Sangat Efisien
2023	-	-	-

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh BPRS sangat efisien. Hal tersebut terlihat bahwasannya dari tahun 2021-2022 hasil perbandingan realisasi antara peserta

dengan realisasi anggaran <10%. Sedangkan untuk tahun 2023 BPRS tidak melakukan kegiatan Pos Edukasi Literasi untuk UMKM.

5. Efektivitas

Efektivitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana program mencapai targetnya. Efektivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara realisasi peserta dengan target peserta kemudian dikali 100%. Berikut perhitungan rasio efiektivitas dari program pemberdayaan oleh BPRS:

Tabel 10. Perhitungan Efektivitas Sipeduli (Pos Edukasi Literasi) Untuk UMKM Tahun 2021-2023

Tahun	Perhitungan	Persentase (%)	Kriteria
2021	$\frac{259}{100}\ x\ 100\%$	259	Sangat Efektivitas
2022	$\frac{80}{100}\ x\ 100\%$	80	Kurang Efektivitas
2023	-	-	-

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh BPRS sangat efektivitas. Hal tersebut terlihat bahwasannya untuk tahun 2021 hasil perbandingan antara realisasi peserta dengan target peserta >100%. Sedanglam untuk tahun 2022 hasilnya kurang efektivitas karena <100%. Dan untuk tahun 2023 BPRS tidak melakukan kegiatan Pos Edukasi Literasi untuk UMKM.

6. Ekonomis

Ekonomis dilakukan untuk mengukur sejauh mana biaya yang dikeluarkan untuk program sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Ekonomis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran kemudian dikali 100%. Berikut perhitungan rasio ekonomis dari program pemberdayaan oleh BPRS:

Tabel 11. Perhitungan Ekonomis Sipeduli (Pos Edukasi Literasi) Untuk UMKM Tahun 2021-2023

Tahun	Perhitungan	Persentase (%)	Kriteria
2021	$\frac{5.225.000}{75.000.000}\ x\ 100\%$	6.97	Ekonomis
2022	$\frac{2.400.000}{100.000.000}\ x\ 100\%$	2.4	Ekonomis
2023	-	-	-

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil program pemberdayaan yang dilakukan oleh BPRS ekonomis. Hal tersebut terlihat bahwasannya dari tahun 2021-2022 hasil perbandingan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran yang tersedia <100%. Sedangkan untuk tahun 2023 BPRS tidak melakukan kegiatan Pos Edukasi Literasi untuk UMKM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Strategi pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah, meliputi:

a. Pembiayaan Syariah. PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo untuk UMKM adalah bentuk pembiayaan yang dirancang untuk membantu mengembangkan dan menumbuhkan bisnis UMKM dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

b. Kemudahan Pelayanan dan Penyediaan Fasilitas Konsultasi Bisnis Gratis. PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo dalam mendukung UMKM dilakukan dengan berbagai macam inisiatif yang dirancang untuk membantu UMKM mendapatkan dana pembiayaan, seperti kemudahan dalam pengajuan dan pencairan pembiayaan, membayar angsuran, menabung, dan penyediaan fasilitas berupa jasa konsultasi bisnis gratis.

c. Literasi Keuangan. PT BPRS Batimakmur Indah Krian Sidoarjo dalam dalam membantu mendukung pemberdayaan UMKM yaitu dilakukan dengan mengadakan atau memberikan pemahaman mengenai keuagan dari programnya yaitu Pos Edukasi Literasi.

2. Optimalisasi strategi pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah krian Sidoarjo dapat diukur melalui tiga dimensi, yaitu:

a. Pertama, dilihat dari strategi pembiayaan syariah diketahui bahwasannya strategi tersebut masih belum optimal.

b. Kedua, dilihat dari strategi kemudahan pelayanan dan penyediaan fasilitas konsultasi bisnis gratis bahwasannya untuk strategi kemudahan pelayanan cukup optimal sedangkan untuk strategi konsultasi bisnis gratis masih belum optimal.

c. Ketiga, dilihat dari strategi literasi keuangan yang merujuk pada dimensi efisiensi, efektivitas, dan ekonomis. Pada dimensi efisiensi dapat dilihat bahwasannya strategi literasi keuangan dalam pemberdayaan UMKM dari tahun 2021-2022 sangat efisiensi. Kemudian, pada dimensi efektivitas dapat dilihat bahwasannya strategi literasi keuangan dalam pemberdayaan UMKM pada tahun 2021 sangat efektivitas sedangkan pada tahun 2022 kurang efektivitas. Selanjutnya, pada dimensi ekonomis strategi literasi keuangan dalam pemberdayaan UMKM dari tahun 2021-2023 ekonomis. Sedangkan untuk tahun 2023 BPRS tidak melakukan kegiatan Pos Edukasi Literasi yang khusus untuk UMKM, tetapi hanya untuk masyarakat umum.

Secara keseluruhan, strategi pemberdayaan UMKM oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo menunjukkan hasil yang kurang optimal dilihat dari jumlah nasabah pembiayaan UMKM, jumlah nasabah yang memanfaatkan fasilitas konsultasi bisnis gratis, dan jumlah kegiatan-kegiatan

yang dilakukan oleh PT BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo khususnya untuk pelaku UMKM masih tergolong sedikit.

Daftar Pustaka

Abid, M. (2021). Belajar Memulai Binis Umkm. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, *35*, 35.

Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*.

Astria, D., & Santi, M. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Bisnis Dalam Strategi Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Jumlah Penjualan. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, *8*(2), 246–270.

Badan Pusat Statistik. (2024, February 5). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y)*. Https://Www.Bps.Go.Id/Id/Pressrelease/2024/02/05/2379/Ekonomi-Indonesia-Triwulan-Iv-2023-Tumbuh-5-04-Persen--y-on-y-.Html.

Bahagia, R., & Ridwan, R. (2022). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, *3*(1), 97–107.

Bastian, I. (2006). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar*.

Chusniah, D. N. A. (2023). *Strategi Inklusi Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM* (N. Duniawati, Ed.; Cetakan Pertama). Penerbit Adab.

Darsono, S., Ali, S., & Enny Tin, A. (2017). *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*. Tazkia Publishing.

Fatmawati, A. (2020). *Strategi Unit Layanan Modal Mikro (UlaMM) Purwokerto Syariah PT Permodalanan Nasional Madani (Persero) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro kecil*. IAIN Purwokerto.

Ife, J. W. (1995). *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice*. Longman Australia.

Khikmatin, A., & Setianingsih, P. (2021). Analisis Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Terhadap Lembaga Keuangan Konvensional Di Indonesia. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*(1), 49–62.

LPPI, & BI. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*.

Mahmudi, M. (2007). Analisis laporan keuangan pemerintah daerah: panduan bagi eksekutif, DPRD dan masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik. *(No Title)*.

Mahsun, M. (2014). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Balai Penerbit Fakultas

Ekonomi UGM.

Maryani, M., & Abidin, Z. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lumajang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, *18*(3), 392–405.

Nursapia, H. (2020). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, *5*.

Permana, A. F. (2021). Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, *1*(1).

Rapitasari, D., & Soehardi, S. (2021). Strategi Pemberdayaan Umkm Jatim Dalam Menghadapi Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, *3*(2), 77–87.

Siregar, M. S. (2022). *Analisis Optimalisasi Pengelolaan Dana Desa untuk Kepuasan Masyarakat di Desa Teluk Piai Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara* [Doctoral dissertation]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*.

Sunarsih, A., Arifin, Z., & Martadinata, M. R. (2022). STRATEGI PEMBIAYAAN AKAD JUAL BELI DI BAITUL MAL WAT TAMWIL BINA INSAN SEJAHTERA (BIS) KOTA JAMBI. *Wasatiyah: Jurnal Hukum*, *3*(2), 1–12.

Utami, A. D., Baga, L. M., Yanuar, R., Nursyamsiah, T., & Mahanani, Y. (2023). Strategi Pengembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *AL-MUZARA'AH*, *11*(1), 47–61.

Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, *1*(3), 1–8.

Wibiyanti, N. L. A. R., Adnyani, N. K. A., & Dharmayanti, N. K. L. (2023). Literasi Mahasiswa INSTIKI Mengenai Peran dan Tantangan BPR di Era Digital. *Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(2), 98–106.

Wulansari, A., Hakim, L., & Ramdani, R. (2021). Strategi dinas koperasi dan umkm kabupaten karawang dalam pemberdayaan umkm. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, *7*(1).

Yam, J. H. (2020). *Manajemen strategi: konsep & implementasi*. Nas Media Pustaka.